

PRESIDEN IDOLA

Oleh DR. Poempida Hidayatulloh

Rapimnas Partai Golkar selesai sudah tanpa memberikan indikasi siapa Calon Presiden yang akan diusung Oleh Partai Beringin ini. Golkar bersikukuh bahwa penetapan Calon Presiden akan dilakukan pasca Pemilu Legislatif mendatang. Ini adalah strategi Golkar untuk lebih mantap dalam menentukan langkah politiknya ke depan di mana pada saatnya Nanti Golkar akan paham posisi politiknya terutama di mata masyarakat Indonesia. Dengan demikian sebagai Partai Tengah, Golkar akan dapat memakai kartu politik yang tepat untuk mengambil opsi politik terbaik dalam keadaan apa pun.

Sikap Golkar yang demikian pun dikarenakan Golkar tidak merasa kekurangan kader berkaliber Nasional yang dapat dinominasikan sebagai Calon Presiden mendatang. Dalam pandangan umum daerah dan ormas pendukung pun tersebutkan beberapa nama yang menguat diantaranya: Jusuf Kalla, Sultan Hamengku Buwono X, Agung Laksono, Surya Paloh, Aburizal Bakrie, Fahmi Idris, Muladi, Ginanjar Kartasasmita, Akbar Tanjung dan Priyo Budi Santoso. Ada pula nominasi dari daerah yang memunculkan tokoh di luar Partai Golkar. Ada pun tokoh tersebut tidak lain adalah Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono, yang pada saat pembukaan rapimnas memberikan indikasi untuk tetap dapat bermitra dengan Jusuf Kalla dan Golkar.

Tugas lebih lanjut dari Partai Golkar kemudian adalah melakukan survei untuk nama-nama yang mencuat tadi dari berbagai segi. Agar mencapai sasaran yang diinginkan, seyogyanya survei yang dilaksanakan tidak hanya mencakup popularitas dan elektabilitas semata, tetapi juga mencakup pandangan, target dan perubahan yang diharapkan dari masing-masing nama tersebut. Sehingga hasil yang didapat tidak hanya seorang kandidat presiden yang kuat secara elektabilitas, namun juga seorang kandidat yang memang menjadi idola para pemilihnya.

Beberapa waktu lalu, penulis meminta masukan dari 50 tokoh muda. Dari 50 tokoh muda tersebut, 8 tokoh memberikan respon secara serius. Ada pun harapan-harapan tokoh-tokoh muda tersebut untuk Presiden mendatang adalah sebagai berikut:

PESAN PEMUDA untuk Presiden RI mendatang:

" Jangan pernah menyepelkan pemuda apalagi meninggalkannya karena sejarah negeri ini selalu dihiasi dg perjuangan kaum muda dalam melakukan perubahan besar atas nasib bangsanya " (Hasanuddin Yusuf / Ketua Umum DPP KNPI)

"Jadilah seorang Presiden yang berkuasa, bukan seorang 'pesinden' yang hanya menghibur." Hotasi Nababan, Tokoh Profesional Muda, Mantan Dirut Merpati.

"Presiden mendatang harus bisa mendatangkan harapan baru." Rizal Malarangeng, Calon Presiden Muda.

"Presiden mendatang diharapkan lebih memperhatikan dan melindungi industri kreatif sebagai penghasil devisa, penyedia lapangan kerja dan pemerkokoh jati diri bangsa. Presiden juga diharapkan benar-benar menjalankan semua undang-undang dan peraturan pemerintah di bidang HKI yang sudah ada." Tantowi Yahya, Selebriti.

Pemerintah harus terus mendorong kaum muda yg berintegritas baik, kompeten, dan berani untuk tampil di pemerintahan maupun politik (keduanya ini domain pemerintah dan partai). Ini langkah yang lebih baik ketimbang langkah drastis "Potong Satu Generasi". Dandosi Matram, Pengamat Bursa Saham.

Presiden mendatang ketika 100 hari pertama masa kerjanya, harus berani melepas harga BBM ditentukan oleh pasar. Pengalokasian anggaran dan mendorong semaksimalnya pembangunan infrastruktur di segala bidang. Membenahi carut marut perundangundangan, memaksa dgn aturan agar lembaga-lembaga pembiayaan, seperti bank harus menjadi agen pembangunan. Reformasi birokrasi harus tuntas dalam tahun pertama. Jeffrie Geovanie, Calon Gubernur Muda.

"Selain harus cerdas, jujur, dan tidak korup, Presiden masa depan harus berani keluar dari kerangkeng rasa aman. Dia harus berani menyetop kekerasan, teguh membangun kebersamaan dalam kebhinekaan, dan tegar menjunjung konstitusi." Sukardi Rinakit, Pengamat Politik.

"Presiden ke depan harus punya komitmen extra-ordinary utk memberantas korupsi. Komitmen itu hanya mungkin jika sang presiden, keluarga dan lingkungannya jauh dari aroma busuk Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme." Saldi Isra, Ahli hukum tata negara.

Jika menyimak satu persatu masukan dari tokoh-tokoh muda di atas, maka terdapat satu benang merah yang jelas dapat disimpulkan yang memang menjadi harapan dari masyarakat Indonesia pada umumnya, yaitu: Keberanian dan konsistensi sang pemimpin untuk memegang komitmen dalam melakukan perubahan-perubahan yang baik.

Besar harapan penulis agar Partai sebesar Golkar tidak hanya sekedar menyiapkan kader yang berpotensi untuk memenangkan Pilpres 2009 saja. Namun Partai Golkar harus dapat memproduksi seorang Presiden yang dapat menjadi Presiden Idola masyarakat Indonesia, yang senantiasa dapat membawa kemaslahatan bagi Bangsa Indonesia ke depan.

Yang jelas, Bangsa ini tidak memerlukan lagi suatu eksperimentasi politik yang spekulatif dari segi kepemimpinan nasional yang dapat berakibat membawa ketidakpastian untuk masa depan Bangsa.